

**ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG JALAK UREN DI DESA
JIMBUNG KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN**

Skripsi



DISUSUN OLEH

SURADI

20120220002

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2017

**ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG JALAK UREN DI DESA
JIMBUNG KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian**

**Oleh :
Suradi**

2012 022 0002

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG JALAK UREN DI DESA
JIMBUNG KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN**

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Suradi
2012 022 0002

Dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal, 20 Mei 2017

Skripsi tersebut telah diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian

Pembimbing Utama Yogyakarta, 29 Mei 2017
Penguji

Ir. Eni Istiyanti, MP
NIK : 19650120198812 133 003

Dr. Ir. Widodo, MP
NIK : 19670322199202 133 011

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Sriyadi, MP
NIK : 19691028199603 133 023

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Dekan,

Ir. Sarjiyah, MS
NIP. 196109181991 032001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Ternak Burung Jalak Uren Di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten”. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis Menyadari dalam penyelesaian ini tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, Ayahanda Padiyo dan Ibunda Siyam, kedua orang tua terhebat, tercinta dan terbaik di dunia ini, penyemangat penulis yang telah membesarkan penulis dan dengan tulus ikhlas selalu memberikan do'a, dukungan, mencurahkan segenap kasih sayang dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan gelar Sarjana.
2. Keluarga Besar yang ada di Lampung, Nenek tercita, Bude Padiyem, Pakde Jiman dan Bude Padiyah, Pakde Paino dan Bude Waginah, Paklek Bino dan Bulek Surani, Paklek Yatno dan Bulek Narti, Paklek Untung serta Bibik Darseh, Mbak Sri dan Mas Wakidi, Mbak Iswanti dan Mas Pardi, Mbak Kusnani dan Mas aziz, yang telah banyak memberikan pelajaran, motivasi,

semangat, do'a, serta dukungan baik materil ataupun nonmateril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan gelar Sarjana.

3. Mas Wahono, Mbak Fitri, Mbak Titik beserta Mas Angga yang telah banyak memberikan pelajaran, motivasi, semangat, do'a, serta tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Ir. Eni Istiyanti, MP selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Kepala Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. Sriyadi, MP selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ir. Widodo MP selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis saat ujian skripsi dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
7. Ibu Ir. Sarjijah, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses pendidikan dan khususnya dalam penelitian ini.

9. Masyarakat dan peternak burung jalak uren Desa Jimbung yang telah bersedia memberikan informasi, membantu penulis dalam memperoleh data dan memberi arahan dalam proses penelitian skripsi ini.
10. Teman – teman seperjuangan Nurman Noviandi, Irfan Nurfatoni, Eka Setiawan, Elkana yang tak henti – hentinya memberi semangat, motifasi dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Teman-teman Agribisnis 2012 dan 2013 serta agroteknologi 2012, terimakasih atas persaudaraan, pertemanan, kebersamaan, dan semangat selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan penuh kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah dan senantiasa membalas budi kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i sekalian.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Suradi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
INTISARI.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	4
C. Kegunaan Penelitian.....	4
II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Usaha Peternakan	5
2. Usaha Ternak Burung Jalak Uren	6
3. Investasi	11
4. Biaya Produksi	13
5. Kelayakan.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	17
D. Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	22
A. Metode Dasar	22
B. Metode Pengambilan Sampel.....	22

1. Sampel Daerah	22
2. Sampel Peternak	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Data primer	24
2. Data sekunder	24
E. Asumsi dan Pembatasan Masalah	24
1. Asumsi	24
2. Batasan Masalah	24
F. Definisi operasional variabel	25
G. Metode Analisis Data	27
1. <i>Net Present Value (NPV)</i>	28
2. <i>Net Benefit Cost ratio (B/C)</i>	28
3. <i>Internal Rate Of Return (IRR)</i>	29
4. <i>Payback Period</i>	30
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum Desa Jimbung	31
1. Luas Wilayah	31
2. Batas Wilayah	32
3. Kondisi Geografis	32
B. Keadaan Pendudukan	32
1. Pendidikan	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Profil Peternak Burung Jalak Uren	36
1. Umur Peternak	36
2. Jenis Kelamin	36
3. Tingkat Pendidikan	37
4. Pengalaman Ternak Jalak Uren	38
5. Pekerjaan Pokok	39
B. Teknik dan Langkah Budidaya Peternakan Jalak Uren	39
1. Pemilihan Calon Indukan	39
2. Menentukan jenis kelamin	41

3. Kandang penangkaran burung Jalak Uren	42
4. Cara penjadohan burung Jalak Uren	43
C. Analisis Kelayakan Usaha Tenak Jalak Uren.....	44
1. Biaya Investasi	45
2. Biaya Indukan Burung Jalak Uren	45
3. Biaya Peralatan.....	45
4. Biaya Kandang	46
5. Total Biaya Investasi.....	47
D. Biaya Operasional	48
1. Biaya Sarana Produksi	48
E. Penerimaan Usaha	54
F. Kriteria Kelayakan Usaha ternak Burung Jalak Uren.....	55
VI. PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	64
A. Tabulasi Profil Responden	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Responden berdasarkan umur dan jumlah sample yang di inginkan.	23
Tabel 2. Luas Desa Jimbung Kecamatan, Kalikotes, Kabupaten, Klaten Menurut Penggunaan Lahan.	31
Tabel 3. Penduduk Desa Jimbung, Kecamatan Kalikoten, Kabupaten Klaten menurut kelompok umur dan jenis kelamin.....	33
Tabel 4. Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Jimbung kecamatan kalikotes, Kabupaten Klaten.....	34
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Klaten	35
Tabel 6. Profil Peternak Jalak Uren Berdasarkan Umur di Desa Jimbung, Kec. Kalikotes, Kabupaten. Klaten.....	36
Tabel 7. Profil Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	37
Tabel 8. Profil Tingkat Pendidikan Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	37
Tabel 9. Profil Pengalaman Ternak, Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	38
Tabel 10. Profil Pekerjaan Pokok Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	39
Tabel 11. Rata-rata Biaya Alat Kandang Pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.	46
Tabel 12. Rata-rata Biaya Kandang Pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	47
Tabel 13. Rata-rata Biaya Total Investasi Pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	48
Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	49
Tabel 15. Biaya Pakan Pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	50
Tabel 16. Biaya Obat-obatan Pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	51

Tabel 17. Biaya Sewa Lahan Sendiri pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung ,Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	52
Tabel 18. Biaya Lain-lain pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	52
Tabel 19. Biaya total usaha ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	53
Tabel 20. Penerimaan usaha ternak jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan, Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	54
Tabel 21. Nilai NPV Usaha Ternak Burung Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	56
Tabel 22. Nilai Net B/C Usaha ternak Burung Jalak Uren di desa jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	57
Tabel 23. Perhitungan IRR Usaha ternak Burung Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.....	58
Tabel 24. Perhitungan <i>Payback Period</i> Usaha ternak Burung Jalak Uren di desa Jimbung Kecamatan Kalikotes.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka pemikiran	21
------------------------------------	----

INTISARI

ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG JALAK UREN DIDESA JIMBUNG KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN (skripsi ini dibimbing oleh Ir. Eni Istiyanti. MP. Dan Dr.Sriyadi. SP. MP.). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan benefit serta kelayakan usaha ternak burung jalak uren. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif analisis.pengambilan sampel daerah adalah *perpousive sampling*, Pengambilan responden dengan metode *simple random sampling* yaitu sebanyak 50 responden peternak. Data diperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian. Hasil penelitiana bahwa total biaya investasi yang diperlukan dalam usahatani ternak burung jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten sebesar Rp. 22.034.614,- dengan benefit sebesar Rp 127.928.400,-.Analisis kelayakan usaha ternak burung jalak uren menggunakan NPV, Net B/C, IRR dan Payback Period. Net Present Value (NPV) dengan suku bunga 1.25% / bulan diperoleh NPV sebesar Rp 25.855.067. Hal ini berarti bahwa usaha ternak burung jalak uren menguntungkan karena nilai NPV lebih besar dari 0 (nol), maka usaha ternak burung jalak uren layak untuk dikembangkan.Net B/C sebesar 1.96 menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan pada saat ternak telah menghasilkan dapat menutup kerugian pada saat belum menghasilkan, Net B/C lebih besar dari 1 sehingga usaha ternak burung jalak uren layak untuk dijalankan.IRR lebih besar dari discount rate (tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku) yaitu 45.01% lebih besar dari 1.25% / bulan sehingga usaha ternak burung jalak uren layak untuk diusahakan.Dalam perhitungan *Payback Period*, usahatani ternak burung jalak uren dapat mengembalikan investasi selama 2.10 tahun atau 37 bulan 11 hari.

Kata Kunci: biaya, pendapatan, keuntungan,dan kelayakan, ternak burung Jalak Uren.

**ANALISIS USAHA TERNAK BURUNG JALAK UREN DI DESA
JIMBUNG KECAMATAN KALIKOTES KABUPATEN KLATEN**

***THE ANALIYSIS OF UREN STARLING FRAM BUSINESS IN JIMBUNG
VILLAGE, KALIKOTES SUB-DISTRIK, KLATEN REGERENCY***

Suradi (20120220002)

Ir. Eni Istiyanti, MP/ Dr. Ir. Sriyadi, MP

Department of Agribusiness Faculty of Agriculture UMY

ABSTRACT

This research aimed at finding uot the cost, benefit, and feasibility of uren starling fram business. The basic method done was descriptive analysis, and the sampling used in the field was purposive sampling. The respondents were taken whit simple random sampling method there were 50 breeders. The data was obtained by doing interview and direct observation in the research location. The resear shown are the total cost of the investment needed in the uren starling fram business in Jimbung village, Kalikotes sub-district Klaten regency was IDR 22.034.614 withbenefid of IDR 127.928.400,- the feasibility analysis of uren starling fram business used NPV, Net B/C, IRR and payback period. The net present value (NPV) with interest rate of 1.25% per month would get NPV of IDR 25.855.067. It meatd that urenstarling fram business gave provit because the NPV was bigger than 0 (zero). So, eren starling fram business was feasible to develop. The Net B/C of 1.96 showed that the profit obtained when the farming had produced could cover the loss when it had not produced. Then, the Net B/C was bigger then 1 (one), so uren starling fram business was feasible to run. The IRR was bigger then the discount rate (the level of loan interest rate thet applied) of 45.01% thet was bigger then 1.25% per month so urenstarling fram business was feasible to do. In the calulation of payback period, uren starling fram business could return the investment in 2.10 years or 37 months and 11 days.

Keywords : *cost, incame, profit and feasibility, uren starling fram business.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Jimbung merupakan salah satu desa yang administratif masuk dalam Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Desa Jimbung terkenal dengan berbagai potensi yang dimiliki masyarakatnya salah satu yang menjadikan Desa ini cukup dikenal banyak orang adalah sektor peternakan. Peternakan yang terkenal di Desa Jimbung adalah ternak burung jalak uren. Potensi pengembangan komoditas peternakan terutama jalak uren yang masih cukup besar menjadikan alasan utama untuk menjadikan sektor peternakan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi.

Burung jalak uren merupakan famili *Sturnidae* ini dapat ditemukan hampir di seluruh Indonesia terutama di Pulau Sumatera, Jawa, dan Bali. Selain itu burung Jalak uren tersebar juga di berbagai negara seperti Bangladesh, Bhutan, Kamboja, China, India, Laos, Myanmar, Nepal, Pakistan, dan Thailand. Burung Jalak uren (*Sturnus contra*) berukuran sedang sekitar 24 cm. Bulunya berwarna hitam dan putih. Bagian yang berwarna putih seperti dahi, pipi, garis sayap, tunggir dan perut. Sedangkan bulu di dada, tenggorokan, dan tubuh bagian atas berwarna hitam (coklat pada remaja). Iris mata burung jalak uren berwarna abu-abu. Kulit tanpa bulu disekitar mata berwarna jingga. Paruhnya berwarna merah dengan ujung putih. Sedangkan kaki berwarna kuning. Suaranya seperti teriakan yang ribut, sumbang dan riang. Biasanya burung yang hidup dalam kelompok kecil ini menghuni daerah terbuka dekat pemukiman di dataran rendah.

Kebanyakan mencari makan di atas tanah, yaitu cacing dan satwa kecil lainnya. Bergabung dalam kelompok ketika beristirahat pada malam hari (Abbas, Hanif 2005).

Burung Jalak uren selain dipelihara sebagai burung kicauan juga mempunyai tugas lainnya yaitu menjadi 'satpam' rumah anda, Burung ini memang kerap dipelihara oleh penggemar burung kicauan sebagai penjaga rumah mereka karena sifat burung ini yang akan ramai bersuara begitu melihat orang lewat didepan sangkarnya. Burung jalak uren dianggap memiliki prospek yang bagus untuk di ternakan, selain perawatannya yang mudah juga kebutuhan lainnya sangat mudah dijangkau serta harga nya yang cukup stabil.(Abbas, Hanif 2005)

Perkembangan populasi burung Jalak Uren di Jawa khususnya di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten menunjukkan kemajuan yang positif. ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah peternak dari tahun ke tahun. Saat ini jumlah peternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten sebanyak 106 peternak dengan jumlah ternak sebanyak 1522 pasang burung Jalak Uren. Satu peternak Jalak Uren rata-rata memiliki 14 pasang burung indukan yang dapat menghasilkan ± 23 ekor piyik (anakan) dalam satu bulan. Dengan pakan utama berupa kosentrat harga / kilo 10.000 dan makanan tambahan jangkrik harga / kilo 55.000, ulat hongkong harga / kilo 37.000, dan cacing harga / kilo 45.000, dan kisaran harga anakan sekitar Rp 150.000/ ekor (umur 1 hari), Rp 500.000/pasang (umur 15 hari), 600.000/ pasang (umur 30 hari), cukup menjajikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten.

Meskipun demikian, terdapat masalah yang dapat menghambat usaha peternakan burung Jalak Uren, diantaranya adalah pergantian musin, dari musim hujan ke musim panas ini sangat sering muncul kendala telur burung jalak uren tidak menetas. Indukan yang membuang anakan hal itu di sebabkan karena kurang telitinya peternak dalam memantau makanan yang ada di dalam kandang ternak. Apabila burung sudah mengeram 12 hari diusahakan makanan alami seperti cacing, ulat hongkong, dan jangkrik ditambah tujuannya adalah apabila burung menetas langsung bisa diloloh oleh indukannya bila makanan alami tidak disediakan maka indukan akan stres dan membuang anaknya. Kondisi lingkungan sangkar diusahakan nyaman dari gangguan hewan pengganggu seperti tikus, kadal, kucing dan lain-lain apabila dalam lingkungan kandang terdapan banyak gangguan maka indukan jalak uren akan merasa terganggu sehingga apabila burung sedang mengerami telurnya maka akan merasa terganggu dan tidak melanjutkan pengeramannya akibatnya telur tidak menetas. pakan kosentran yang merupakan pakan utama dalam ternak burung jalak uren sebaiknya tidak berjamur umumnya apabila terlalu banyak makanan yang di sediakan oleh peternak dalam wadah pakan dan tidak habis dalam beberapa hari sentrat akan menjamur dan menyebabkan burung diare, selain makan buatan berupa sentrat makanan alami seperti jangkrik, ulet hongkong, dan cacing sebaiknya dalam kondidi hidup apabila mati dikawatirkan sudah membusuk sehingga mengganggu pencernaan burung. Berdasarkan masalah-masalah tersebut menyebabkan ketidakstabilan produksi Oleh sebab itu, analisis usaha tenak burung Jalak Uren menjadi sebuah bahasan menarik dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas Berapa besar biaya dan benefit usaha ternak burung Jalak Uren? dan apakah secara finansial usaha ternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten dapat layak dikembangkan?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, dan keuntungan usaha ternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten
2. Mengetahui kelayakan usaha ternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten

C. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peternak, dapat dijadikan informasi dan sumber pengambilan keputusan yang kedepannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak. Apabila usaha ternak tersebut layak maka dapat terus dilanjutkan dan ditingkatkan. Apabila tidak layak maka bisa beralih ke ternak lain.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil kebijakan.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya usaha ternak burung jalak uren. Selain itu dapat sebagai bahan masukan bagi peneliti, mahasiswa dan pihak-pihak lain yang memerlukan informasi mengenai burung jalak uren.

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Usaha Peternakan

a. Pengertian Usaha peternakan

Usaha Peternakan dalam Undang-Undang Pokok kehewan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967, tentang ketentuan-ketentuan pokok peternakan dan kesehatan hewan mengemukakan bahwa ternak adalah hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagian atau seluruhnya bersumber kepada peternakan. Sedangkan peternakan atau Usaha Peternakan adalah perusahaan atau pembudidayaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak (Abbas, Hanif 2005).

b. Ruang lingkup usaha peternakan

Ruang lingkup usaha peternakan menurut Menurut Charoen(2006), secara khusus, ruang lingkup pengetahuan usaha peternakan mencakup telah jenis atau macam usaha peternakan yang ada di Indonesia yang didasarkan kegiatan ekonomi di bidang produksi peternakan yang dimulai dari adanya kegiatan memasukkan input kemudian diakhiri setelah output dikeluarkan oleh produsen.

Di bidang peternakan, output yang utama adalah air susu bagi usaha sapi perah, daging bagi usaha sapi kareman, dan ayam, telur bagi usaha itik dan unggas

lainnya. Sedangkan yang termasuk input adalah lahan, bibit ternak, pakan, obat-obatan, peralatan, bahan bakar, tenaga kerja, modal bangunan dan uang.

c. Jenis-jenis usaha peternakan di Indonesia

Menurut Charoen(2006), Atas dasar tingkat jumlah produksi, teknologi yang dipakai, banyaknya hasil produksi yang dipasarkan, maka jenis usaha Peternakan di Indonesia terdiri dari :

1) Peternakan tradisional

Peternakan tradisional memiliki ciri-ciri jumlah ternak sedikit, input teknologi rendah, tenaga kerja keluarga dan profit rendah.

2) Peternakan *backyard*

Peternakan *backyard* memiliki ciri-ciri jumlah ternak sedikit, input teknologi mulai tinggi, tenaga kerja keluarga dan profit sedang. Diwakili peternak ayam ras dan sapi perah

3) Peternakan modern

Peternakan modern dengan ciri-ciri jumlah ternak banyak, input teknologi tinggi, tenaga kerja spesifik bidang peternakan dan profit tinggi.

2. Usaha Ternak Burung Jalak Uren

a. Pengertian burung Jalak Uren

Burung jalak uren merupakan famili *Sturnidae* dengan nama ilmiah (*Sturnus contra*) berukuran sedang sekitar 24 cm. Bulunya berwarna hitam dan putih. Bagian yang berwarna putih seperti dahi, pipi, garis sayap, tunggir dan perut. Sedangkan bulu di dada, tenggorokan, dan tubuh bagian atas berwarna hitam (coklat pada remaja). Iris mata burung jalak uren berwarna abu-abu. Kulit tanpa

bulu disekitar mata berwarna jingga. Paruhnya berwarna merah dengan ujung putih. Sedangkan kaki berwarna kuning. Suaranya seperti teriakan yang ribut, sumbang dan riang. Biasanya burung yang hidup dalam kelompok kecil ini menghuni daerah terbuka dekat pemukiman di dataran rendah. Kebanyakan mencari makan di atas tanah, yaitu cacing dan satwa kecil lainnya. Bergabung dalam kelompok ketika beristirahat pada malam hari (Abbas, Hanif 2005).

b. Memilih calon indukan

Untuk memilih calon indukan jalak uren jantan dan betina, usia yang paling ideal adalah berusia 1-2 tahun. Karena pada usia tersebut, jalak uren biasanya sudah siap kawin. Pastikan memilih indukan jalak uren jantan dan betina dengan benar. Dan jangan lupa untuk memilih calon indukan jalak uren yang sudah jinak dan tidak giras agar proses reproduksinya lancar. Menurut (Abbas, Hanif 2005), cara pedoman memilih indukan jalak uren adalah sebagai berikut:

1) Memilih kualitas yang baik

Burung Jalak Uren yang baik memenuhi syarat-syarat sebagai calon indukan yang sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan, karena dengan indukan yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula. Selain kicauan kondisi fisik dan mental juga harus diperhatikan dalam memilih indukan.

2) Kondisi kesehatan burung

Dengan indukan yang sehat akan menghasilkan anakan yang kuat. Burung yang sehat dapat diperhatikan dari keterampilan luarnya antara lain sinar matanya terang tajam dan bercahaya, memiliki nafsu makan tinggi, gerakan lincah

dan enrgik serta selalu berkicau. selain itu bulunya menempel rapi pada kulitnya. Kotorannya baik, tidak terlalu keras tidak encer dan tidak terlalu berbau

3) Memiliki kicau yang baik

Kicauan yang baik meliputi volumenya keras, nada dan iramanya baik dan benar, bersih, mengkilat, jelas panjang-panjang temponya lama serta tidak putus-putus

4) Tidak cacat fisik dan mental

Sebagai calon induk yang baik maka burung tidak boleh cacat fisik dan mental. Komponen fisik meliputi kaki tidak boleh pincang, paruh, ekor, mata harus utuh.

5) Produktifitas tinggi

Calon indukan selain mampu melakukan perkawinan dengan baik dan memiliki daya tetas yang tinggi dan juga harus pandai mengasuh anak, sehingga anakan dapat tumbuh dengan cepat dan sehat. Indukan yang produktif diketahui setelah menetas telur-telurnya. Sifat induk yang baik diketahui dari ciri-cirinya yaitu mudah bergaul, rajin mencari makan dan tidak mudah kaget.

c. Menentukan Jenis Kelamin

Untuk perbedaan jenis kelamin dari jalak uren, bisa diamati dari suara gacornya. Apabila suara jalak uren terdengar lebih lantang dan bervariasi maka bisa dikatakan bahwa burung tersebut berkelamin jantan, sedangkan betina memiliki suara yang bernada lebih tinggi dengan banyak tembakan melengking.

d. Kandang penangkaran burung Jalak Uren

Kandang penangkaran jalak uren sebaiknya dibuat mendekati kondisi habitat aslinya di alam bebas. Menurut (Abbas, Hanif 2005), hendaknya penangkaran ternak Jalak Uren memenuhi standar sebagai berikut :

1) Syarat kandang penangkaran

a) Lingkungan

Lingkungan yang aman, nyaman, dan tenang akan sangat mendukung keberhasilan penangkaran.

b) Lokasi Kandang Penangkaran

Lokasi untuk pembuatan kandang penangkaran sebaiknya dipilih yang aman, nyaman, tenang, dan jauh dari keramaian atau kebisingan.

c) Sirkulasi Udara

Kandang penangkaran harus memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga udara dalam kandang selalu berganti dengan udara yang segar.

d) Pohon Perindang

Pohon perindang di sekitar kandang penangkaran akan mendukung lingkungan kandang sehingga mirip dengan habitat asli cucakrawa.

2) Isi Kandang Penangkaran

a) Sarang Bertelur

Bahan yang lazim untuk sarang burung jalak uren adalah kotak kayu.

b) Tempat Bertengger

Besarnya ranting kayu yang digunakan untuk tenggeran disesuaikan dengan kaki jalak uren agar dapat mencengkeram dengan kuat.

c) Tempat Pakan dan Minum

Tempat pakan dan minum untuk kandang penangkaran jalak uren sebaiknya terbuat dari wadah yang mudah dibersihkan dari kotoran dan lumut serta mudah untuk dipindah-pindahkan

3) Ukuran Kandang Penangkaran

Berikut adalah ukuran kandang penangkaran jalakuren di Desa Jimbung Kalikotes Klaten, ukuran kandang panjang 1 m, lebar 1 m, dan tinggi 180 cm. Kandang penangkaran tersebut dapat diisi satu pasang jalak uren. Atap penutup kandang dapat memakai genting sehingga suhu udara dalam kandang tidak terlalu panas. Lantai kandang dari tanah diberi lapisan pasir setebal 5 cm.

e. Cara penjadohan burung Jalak Uren

Burung Jalak Uren mulai siap berkembang biak pada umur 10-12 bulan. Umur satu tahun untuk betina dan 1,5 tahun untuk jantan adalah usia ideal untuk dilakukan penjadohan. Langkah dalam menjodohkan burung Jalak Uren menurut (Abbas, Hanif 2005), adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama perkenalan dulu antara jantan dan betina dengan cara mendekatkan kedua sangkar antara jantan dan betina.
- 2) Setelah perkenalan dan untuk mengetahui kira-kira burung tersebut sudah mau berjodoh atau belum bisa kita lihat pada tingkah lakunya.
- 3) Setelah dijadikan satu sangkar dan tidak berkelahi maka besar kemungkinan burung tersebut sudah berjodoh dan siap untuk ditempatkan kedalam kandang besar.

- 4) Setelah masuk kandang besar tetap pantau terus perkembangan dari tingkah laku burung tersebut. Jika sudah akur dan mau bersahut-sahutan dalam hal berkicau maka sudah tinggal menunggu saja hasilnya.

3. Investasi

a. Pengertian investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal (Djarmadji, 2008)

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Kasmir, 2009)

Investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang (Kasmir, 2009)

b. Jenis investasi

Menurut Kasmir (2009) jenis investasi adalah sebagai berikut :

- 1) Investasi yang terdorong (*Induced Investment*)

Investasi yang terdorong (*induced Invesment*), yakni investasi yang tidak diadakan akibat adanya penambahan perminntaan, penambahan permintaan yang

di akibatkan pertambahan pendapatan. Jelasnya apabila pendapatan bertambah, maka tambahan permintaan akan di gunakan untuk konsumsi, sedang pertambahan konsumsi pada dasarnya adalah tambahan permintaan. Sudah pasti apabila ada tambahan permintaan, maka akan mendorong berdirinya pabrik baru atau memperluas pabrik lama untuk dapat memenuhi tambahan permintaan tersebut.

2) Investasi otonom (*Otonomous Investment*)

Investasi otonom (*Otonomou Investment*), yaitu investasi yang di laksanakan atau diadakan secara bebas, artinya investasi yang di adakan bukan karena pertambahan permintaan efektif, tetapi justru untuk menciptakan atau menaikkan permintaan efektif. Besarnya investasi otonom tidak tergantung kepada besar kecilnya pendapatan nasional atau daerah. Investasi otonom berarti pembentukan modal yang tidak di pengaruhi oleh pendapatan nasional. Dengan kata lain, tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang di lakukan oleh perusahaan-perusahaan.

c. Sumber investasi

Kendati banyak sumber-sumber pendanaan investasi, namun sesuai dengan arahan judul, maka sumber dana investasi menurut Djarmadji (2008) hanya di lihat melaalui :

1) Investasi oleh masyarakat swasta nasional

Investasi oleh masyarakat lebih banyak di lakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau motif bisnis.

2) Investasi oleh pihak Asing

investasi asing atau penanaman modal luar negeri dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau motif bisnis di lain sisi kita mendapatkan dampak positifnya.

4. Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2001), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2009) investasi merupakan penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relative panjang diberbagai bidang usaha. Investasi adalah penggunaan sumber keuangan atau usaha dalam waktu tertentu dari setiap orang yang menginginkan keuntungan darinya. Salah satu konsep adalah penganggaran modal, sebab penganggaran modal merupakan konsep penggunaan dana dimasa yang akan datang yang diharapkan akan memperoleh keuntungan (Suratman, 2001). Secara umum komponen biayanya sebagai berikut:

a. Biaya investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha atau dapat juga dikeluarkan pada saat usahatani sedang berjalan. Biaya investasi juga memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). Investasi awal pada usaha budidaya ternak Jalak Uren berupa *land clearing* (persiapan pengolahan lahan), pembelian bibit, dan pembelian alat. *Present*

value adalah nilai sekarang dari sebuah anuitas dan identik dengan nilai awal dari penanaman modal, sedangkan anuitas dari sebuah *present value* tergantung pada besar kecilnya tingkat bunga dan jangka waktu yang digunakan. *Discount factor* adalah suatu bilangan yang menggambarkan (*weight*) pembuat pada setiap nilai *discount factor* (DF) tertentu. Besarnya *discount factor* ini dipilih diantara variasi bunga bank yang berlaku di daerah tersebut (Suratman, 2001).

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu proses usahatani dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu relatif singkat (kurang dari 1 tahun). Biaya-biaya tersebut meliputi penyusutan alat, tenaga kerja, dan obat-obatan.

5. Kelayakan

Menurut Kasmir (2009) pengertian kelayakan usahatani adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. *Net Present Value* (NPV)

NPV menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur proyek (umur investasi) dan merupakan selisih antara nilai sekarang dari manfaat dengan nilai sekarang dari biaya pada tingkat diskonto tertentu. usaha ternak Jalak Uren

dinyatakan layak bila NPV lebih besar dari nol, jika NPV sama dengan nol yang berarti usaha usaha ternak Jalak Uren mengembalikan persis sebesar peluang faktor produksi modal, jika NPV lebih kecil dari nol maka usaha ternak Jalak Uren akan ditolak artinya ada penggunaan lain yang lebih menguntungkan untuk sumber-sumber yang diperlukan usaha tersebut. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(Bt - Ct)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

Bt	=Manfaat yang diperoleh pada tahun t
Ct	= Biaya yang dikeluarkan pada tahun t
n	= Umur ekonomis usaha
i	= <i>Discount rate</i>
t	= Tahun ke 1,2,3,4,5,.....n

b. *Net Benefit Cost ratio (B/C)*

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya yang berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif. Net B/C menunjukkan manfaat bersih yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran bersih. Usaha ternak Jalak Uren dikatakan layak atau banyak manfaatnya jika diperoleh nilai Net B/C lebih besar dari satu dan jika diperoleh nilai Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha ditolak atau tidak layak. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=1}^n N \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t} (+)}{\sum_{t=1}^n N \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t} (-)}$$

Bt = Manfaat yang diperoleh pada tahun t
 Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun t
 n = Umur ekonomis usaha
 i = *Discount rate*
 t = Tahun ke 1,2,3,4,5,.....n

c. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Merupakan tingkat diskonto pada saat NPV sama dengan nol yang dinyatakan dalam persen. Nilai IRR menunjukkan tingkat keuntungan dari usaha ternak Jalak Uren setiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan usaha ternak Jalak Uren dalam mengembalikan bunga pinjaman. Jika IRR usaha ternak Jalak Uren lebih besar atau sama dengan tingkat diskonto yang berlaku maka usaha tersebut layak untuk dilaksanakan. Adapun rumus IRR sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = Discount rate yang menghasilkan NPV positif
 i_2 = Discount rate yang menghasilkan NPV negatif
 NPV 1 = Nilai NPV yang bernilai positif
 NPV 2 = Nilai NPV yang bernilai negatif

d. *Payback Period*

Merupakan penilaian kelayakan investasi dengan mengukur jangka waktu pengembalian investasi. Perhitungan dasar yang digunakan adalah aliran kas (cash flow), sehingga metode perhitungan yang digunakan adalah *discounted payback period*. Semakin cepat modal itu kembali, maka semakin baik usaha ternak Jalak Uren untuk diusahakan karena modal yang kembali dapat dipakai untuk

membayai kegiatan lainnya. Adapun rumus *Payback Period* adalah sebagai berikut :

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

PBP : *PayBack Period*

Tp-1 : Tahun sebelum terdapat PBP

I_i : Jumlah investasi telah didiskon

Bicp-1 : Jumlah benefit yang telah didiskonsebelum PBP

B_p : Jumlah benefit pada PBP

B. Penelitian Terdahulu

Sujana (2016) meneliti tentang “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Penangkaran Burung Murai Batu Sumtra” Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat, berbagai bidang usaha banyak dilirik oleh para pelaku usaha di Indonesia, antara lain; bidang otomotif, kuliner, fashion, flora fauna, dll. Bidang usaha flora faunamenjadi suatu pilihan bagi para pelaku usaha untuk melaksanakan kegiatan bisnisnya, salah satunya denganmenangkarkan burung Murai Batu Sumatra. Hal ini dikarenakan burung Murai Batu Sumatra yangmempunyai ciri khas suara merdu dan ekor yang panjang ini masih diminati banyak penghobi. Hampir punahnya burung Murai Batu Sumatra di hutan karena penangkapan liar dan adanya regulasi baru dalamlomba burung yaitu harus melombakan burung hasil penangkaran menjadi alasan bahwa menangkarkanburung Murai Batu Sumatra merupakan peluang usaha yang cukup menguntungkan.Akan tetapi pada saat menangkarkan burung Murai Batu Sumatra tentu banyak hal yang harus diperhatikanantara lain kualitas produk yang dihasilkan dan resiko bisnis, sehingga diperlukan studi kelayakan bisnisdalam

menangkarkan burung Murai Batu Sumatra ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakanbisnis penangkaran Murai Batu Sumatra agar dapat menghindari resiko kerugian, memudahkanperencanaan dan pelaksanaan bisnis. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studidokumentasi dan studi literature. Penelitian ini menggunakan Metode ROI dan Analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian dari aspek kualitas, aspek pemasaran dan aspek teknis bahwa menangkarkanburung Murai Batu Sumatra merupakan suatu bisnis yang layak dijalankan dan berpotensi menghasilkankeuntungan yang besar dalam jangka panjang.

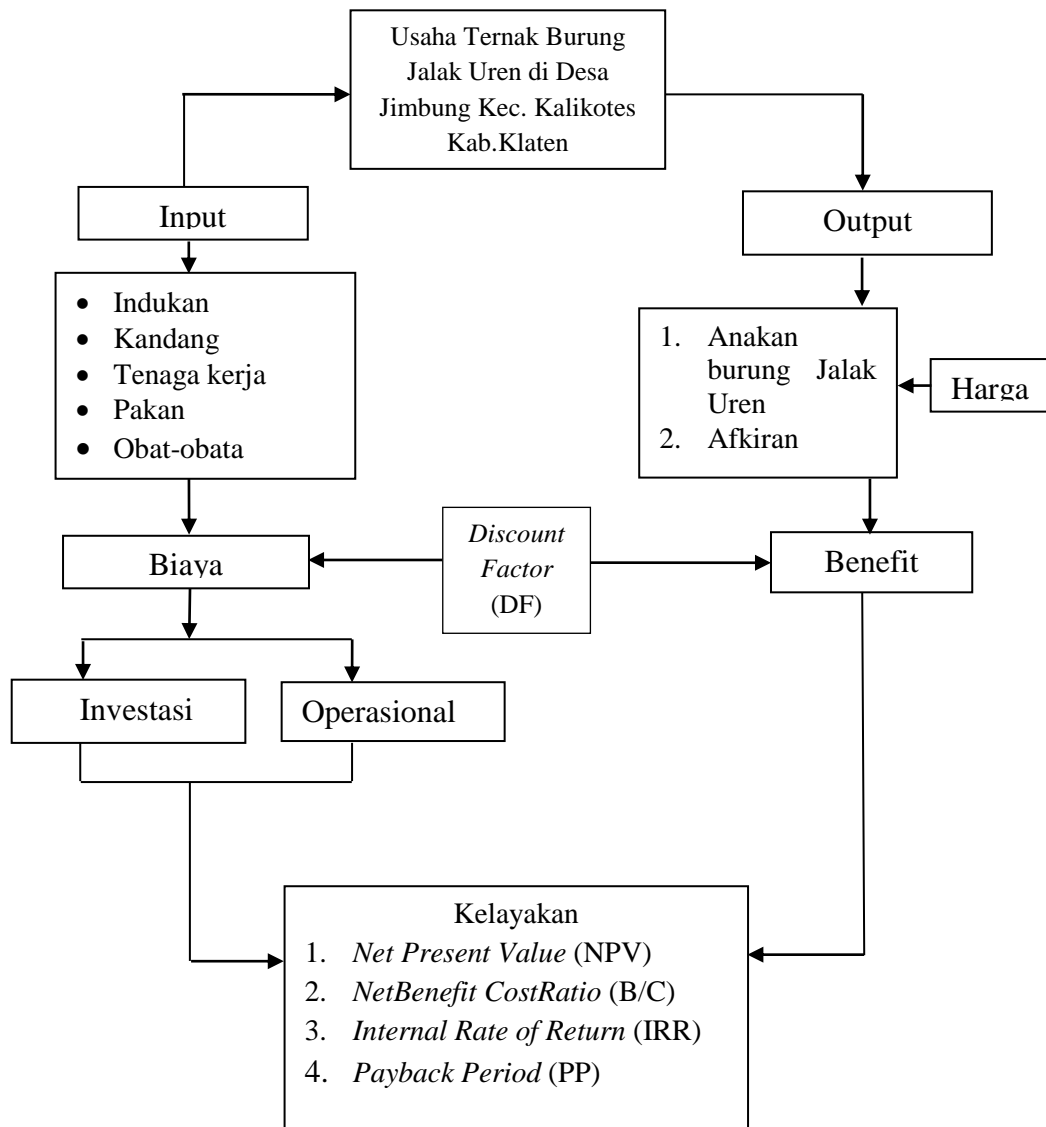
Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Fathurohman (2014) yang meneliti tentang “Analisis Kelayakan Ternak Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung” Pengembangan usaha peternakan burung puyuh mempunyai harapan yang cukup menjanjikan untuk masa yang akan datang. Kenaikan permintaan telur tidak dapat dipenuhi oleh beberapa peternakan burung puyuh yang ada di kota Bandung. Penyebab dari keterbatasan kapasitas produksi yaitu besarnya investasi yang harus dikeluarkan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Analisis kelayakan usaha yang dilakukan adalah analisis aspek pasar, aspek teknis, aspek sumber daya manusia, aspek legal dan lingkungan, serta aspek finansial. Berdasarkan kelima aspek tersebut bahwa peternakan burung puyuh di daerah Pasir Kawung Cileunyi, Kabupaten Bandung dinyatakan layak. Analisis finansial yang diperoleh adalah Payback Period 3 tahun 7 bulan, Net Present Value sebesar Rp. 491.631.958,-dan Internal Rate of Return sebesar 27,63%.

D. Kerangka Pemikiran

Usaha ternak burung Jalak Uren, terdapat input dan output yang berkaitan dengan pembiayaan usaha dan kelayakan usaha. Output merupakan keluaran dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Adapun output dari usaha ternak burung Jalak Uren yaitu anakan burung Jalak Uren yang siap jual. Sedangkan input merupakan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung keberhasilan usaha ternak Jalak Uren, indukan, pakan, obat-obatan, kandang, penyusutan indukan dan lain-lain. Usaha ternak burung Jalak Uren membutuhkan biaya yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Penjumlahan biaya investasi dan biaya operasional dinamakan dengan total biaya/TC (*Total Cost*). Benefit akan diperoleh dari perkalian harga output dan jumlah anakan Jalak Uren.

Kelayakan usaha ternak Jalak Uren diukur dari *Net Present Value* (NPV), *Net benefit cost ratio* (Nett B/C), *internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). *Net present value* (NPV) menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur proyek (umur investasi) dan merupakan selisih antara nilai sekarang dari manfaat dengan nilai sekarang dari biaya pada tingkat diskont tertentu. Usaha ternak Jalak Uren dikatakan layak apabila *Net present value* (NPV) lebih besar dari nol ($NPV > 0$). *Net benefit cost ratio* (Nett B/C) merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya yang berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif. Usaha ternak Jalak Uren dikatakan layak apabila nilai *Net B/C* lebih besar dari satu. *Internal rate of return* (IRR) merupakan tingkat diskont pada saat NPV sama dengan nol yang dinyatakan

dalam persen. Nilai IRR menunjukkan tingkat keuntungan dari usaha ternak Jalak Uren tiap tahunnya dan menunjukkan kemampuan usaha ternak Jalak Uren dalam mengembalikan bunga pinjaman. Usaha ternak Jalak Uren dikatakan layak apabila nilai *Internal rate of return* (IRR) lebih besar dari *discount rate* yang telah ditentukan. *Payback period* (jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal suatu usaha investasi) semakin cepat modal itu kembali, maka semakin baik usahatani usaha ternak Jalak Uren untuk diusahakan. Untuk memperjelas kerangka pemikiran tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* analisis yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel yang lain (Nasir dkk, 2011). Penjelasan yang masuk dalam bahasan pada penelitian ini berkaitan dengan pembiayaan usaha ternak burung Jalak Uren, serta penerimaan yang didapatkan dari usaha peternakan. Selanjutnya, data yang diperoleh akan disusun, kemudian diolah dan dianalisis.

B. Metode Pengambilan Sampel

1. Sampel Daerah

Cara pengambilan sampel daerah penelitian adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan keinginan peneliti, dengan alasan karena Desa Jimbung merupakan Kampung jalak yang sedang berkembang khususnya di Jawa Tengah dan daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel Peternak

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peternak Jalak Uren yang berada di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten sebanyak 106 peternak.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik random yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan mengambil sampel secara acak sebanyak 50 responden yang diambil dengan cara proporsional dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 1. Responden berdasarkan umur dan jumlah sample yang di inginkan.

No	UmurIndukan	Jumlah Peternak	Sample peternak
1	0-1	15	7
2	1,1-2	21	10
3	2,1-3	27	13
4	3,1-4	25	12
5	4,1-5	18	8
Jumlah		106	50

Sumber : Peternak BurungJalak Uren Tahun 2016.

Berdasarkan pra survei, desa kalikotes memiliki 106 peternak disemua umur,dan akan di ambil sample sebanyak 50 responden.

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Peternak yang memiliki minimal 10 pasang indukan
2. Jika peternak memiliki banyak indukan maka yang dipilih yang paling banyak memasuki kriteria umur indukan.
3. Lama beternak minimal 5 tahun
4. Kriteriaumurditentukanberdasarkan rata-rata umurindukan
5. Bersedia menjadi responden penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh melalui pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Adapun pihak yang terlibat yaitu warga Desa yang berprofesi sebagai peternak Jalak Uren. Data didapatkan melalui proses wawancara pada responden yang dipilih dengan menggunakan kuisioner. Selain itu, pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian juga dilakukan, dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan informasi yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

2. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui instansi-instansi ataupun media informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut meliputi keadaan umum wilayah penelitian dan juga informasi-informasi yang berhubungan dengan usaha ternak Burung Jalak Uren.

E. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asumsi

- a. Kondisi di daerah penelitian seperti keadaan geografi, iklim yang berpengaruh terhadap produktifitas ternak dianggap sama dan normal.
- b. Tatacara pembudidaya dari semua sampel dianggap sama karena homogen.

2. Batasan Masalah

- a. Harga input maupun output selama periode tertentu dianalisis dan dihitung pada tingkat harga yang berlaku di daerah penelitian

- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan yaitu selama 1 periode produksi (5 tahun).

F. Definisi operasional variabel

1. Usaha ternak burung Jalak Uren merupakan sebuah bidang usaha yang bergerak pada penangkaran, yang kegitannya meliputi proses penjadohan, perawatan anakan, serta pemasaran.
2. Burung jalak uren merupakan burung yang di budidayakan peternak dengan hasil utama anakan burung Jalak Uren
3. Indukan burung jalak uren adalah indukan yang diupayakan dapat menghasilkan anakan Jalak Uren. Indukan siap untuk jantan berkisar umur 1,5 tahun dan indukan untuk betina berumur 1 tahun.
4. Pakan merupakan makanan benih yang terdiri dari jangkrik (Kg), kroto (Kg), ulat (kg), cacing (kg) *voor* (kg), yang dihitung menggunakan rupiah (Rp).
5. Obat-obatan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha pembenihan, yang berfungsi sebagai penunjang kesehatan dan pertumbuhan benih ikan. Adapun nilainya dinyatakan dalam rupiah (Rp).
6. Peralatan adalah sarana penunjang peternak baik berupa wadah pakan dan minum dan lain-lain dihitung dalam unit, dan dinyatakan dalam rupiah (Rp) berdasarkan nilai penyusutan.
7. Anakan burung jalak uren adalah burung jalak uren yang dijual minimal berumur 15 hari dan 1 bulan

8. *Output* adalah keluaran dari usaha ternak burung jalak uren, yaitu anakan burung jalak uren yang siap dipasarkan, yang jumlahnya dihitung dalam satuan ekor, pada masing-masing umur, yang dihitung dalam rupiah (Rp).
9. Harga merupakan nilai dari output yang dikeluarkan, yang dihitung dalam rupiah (Rp).
10. Biaya merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan atau dikorbankan dalam usaha peternakan yang meliputi biaya investasi dan biaya operasional yang dinyatakan dalam (RP).
11. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha dan dapat juga dikeluarkan pada saat usaha ternak sedang berjalan. Investasi awal pada usaha ternak burung Jalak Uren adalah indukan Jalak Uren, Kandng, dan pembelian alat. Biaya investasi diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
12. Biaya operasional adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya jumlah produksi. Biaya operasional diukur dalam satuan Rupiah (Rp).
13. *Present value* adalah nilai sekarang dari sebuah anuitas dan identik dengan nilai awal dari penanaman modal, sedangkan anuitas dari sebuah *present value* tergantung pada dasar besarkecilnya tingkat bunga dan jangka waktu yang digunakan.
14. *Discount factor* adalah suatu bilangan yang menggambarkan (*weight*) pembuat pada setiap nilai *discount factor* (DF) tertentu. Besarnya *adiscout factor* ini dipilih di antara variasi bunga bank yang berlaku didaerah tersebut, di ukur dalam satuan persen (%).

15. Benefit adalah hasil produksi Usaha ternak burung Jalak Uren dikalikan dengan harga yang sudah ditentukan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
16. *Net present value* (NPV) adalah net benefit yang telah di discount yang menggunakan kesempatan biaya modal, di ukur dalam satuan rupiah (Rp).
17. *Net benefit cost ratio* (Net B/C) adalah perbandingan antara net benefit yang telah di discount positif dengan net benefit yang telah di discount negative yang di ukur dalam satuan persen (%).
18. *Internal rate of return* (IRR) adalah suatu tingkat sukubunga yang menghasilkan *net present value* nol, di ukur dalam satuan persen (%).
19. *Payback period* adalah jangka waktu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*, di ukur dalam satuan bulan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif meliputi transfer data, editing data, pengolahan data dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan usaha ternak serta kondisi kecocokan lahan untuk usaha ternak Jalak Uren lokasi penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji kelayakan usaha ternak Jalak Uren yaitu dengan mengolah data yang diperoleh dan menyederhanakan dalam bentuk tabulasi kemudian diolah secara komputerisasi dengan menggunakan *software Microsoft excel* kemudian diinterpretasi data secara *deskriptif*. Analisis data yang digunakan untuk usaha ternak Jalak Uren adalah sebagai berikut :

1. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara nilai sekarang penerimaan dengan nilai sekarang pengeluaran pada tingkat diskonto tertentu, yang dinyatakan dengan rumus :

$$NPV = \sum_{t=1}^5 \frac{(B_t - C_t)}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

B _t	=Manfaat yang diperoleh pada tahun t
C _t	= Biaya yang dikeluarkan pada tahun t
n	= Umur ekonomis usaha
i	= <i>Discount rate</i>
t	= Tahun ke 1,2,3,4,5.

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan NPV adalah sebagai berikut :

- a. NPV > 0 : Artinya usaha ternak Jalak Uren layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
- b. NPV = 0 : Artinya usaha ternak Jalak Uren sulit untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh hanya cukup untuk menutupi biaya yang dikeluarkan.
- c. NPV < 0 : Artinya usaha ternak Jalak Uren tidak layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan.

2. *Net Benefit Cost ratio (B/C)*

Net Benefit Cost ratio (B/C) adalah perbandingan *present value* dari *net benefit* yang positif dengan *present value* dari *net benefit* yang negatif,

perhitungan ini digunakan untuk melihat berapa kali lipat penerimaan yang akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=1}^5 N \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t} (+)}{\sum_{t=1}^5 N \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t} (-)}$$

Keterangan :

Bt = Manfaat yang diperoleh pada tahun t
 Ct = Biaya yang dikeluarkan padatahun t
 n = Umur ekonomis usaha
 i = *Discount rate*
 t = Tahun ke 1,2,3,4,5.

Suatu usaha dikatakan bermanfaat atau layak untuk dilaksanakan jika diperoleh nilai Net B/C lebih besar dari satu dan usaha tidak layak atau ditolak jika diperoleh nilai Net B/C lebih kecil dari satu.

3. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Internal Rate Of Return (IRR) merupakan tingkat diskonto (*discount rate*) pada saat NPV sama dengan nol yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 = Discount rate yang menghasilkan NPV positif
 i_2 = Discount rate yang menghasilkan NPV negatif
 NPV 1 = Nilai NPV yang bernilai positif
 NPV 2 = Nilai NPV yang bernilai negatif

Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai IRR lebih besar dari *discount rate* yang telahdi tentukan. Sebaliknya jikanilai IRR lebihkecil dari discount rate maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.

4. *Payback Period*

Payback period adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal suatu usaha investasi, dihitung dari aliran kas bersih (*net*). Aliran kas bersih adalah selisih pendapatan terhadap pengeluaran per tahun, periode pengembalian biasanya dinyatakan dalam jangka waktu per tahun. Rumus *payback period* adalah :

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Keterangan:

- PBP = *Payback Period*
- T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PBP
- I_i = Jumlah investasi telah didiskon
- B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP
- B_p = Jumlah benefit pada PBP

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Jimbung

Desa Jimbung merupakan salah satu Desa dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten. Desa Jimbung terdiri dari 106 RT dan 27 RW. dengan jumlah penduduk sebanyak 12933 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 4208 jiw.

1. Luas Wilayah

Lahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan , karena lahan merupakan tempat pembuatan kandang yang digunakan untuk budidaya ternak burung jalak uren. Penggunaan lahan di Desa jimbung terdiri dari lahan sawah, lahan Bangunan umum, lahan empang, lahan pemukiman, lahan pemakaman dan lain-lain. Luas penggunaan lahan di Desa Jimbung dapat dilihat pada Tabel 2,berikut:

Tabel 2. Luas Desa Jimbung Kecamatan, Kalikotes, Kabupaten, Klaten Menurut Penggunaan Lahan.

No	PenggunaanLahan	Luas (ha)
1.	Tanah Sawah	212.48
2.	Bangunan Umum	10.78
3.	Empang	5.41
4	Pemukiman	145.45
5	Pemakaman	6.60
6	Lainnya	19.05
Jumlah		399.77

Berdasarkan tabel 2 Penggunaan lahan Desa jimbung yang mayoritas merupakan lahan pemukiman, hal ini di karenakan peternakan burung jalak uren berada di dalam pemukiman penduduk. Potensi sumber daya alam adalah peternakan dengan komoditas ternak burung jalak uren.

Luas Wilayah Desa Jimbung adalah 399.77 Ha, meliputi 212.48 Ha sawah dan ladang, 10.78 Ha bangunan umum, 5.41 Ha empang, 145.45 Ha, permukiman, 6.60 Ha pemakaman dan 19.05 Ha lain-lain

2. Batas Wilayah

Sebelah utara : Desa Ngaldas, Jomboran, Glodogan dan Ngeemplak

Sebelah Timur : Desa Krakitan,

Sebelah Selatan : Desa Kadibolo, Sembung dan Sukorejo

Sebelah Barat : Desa Kajoran

3. Kondisi Geografis

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut 151 mdpl
- b. Topografi (Dataran rendah, tinggi pantai) : dataran rendah
- c. Suhu udara rata-rata 32 °C

B. Keadaan Pendudukan

Keadaan penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut. Oleh sebab itu mengetahui umur penduduk suatu daerah dimaksudkan untuk mengetahui banyaknya usia produktif. Adapun ukuran usia produktif yaitu antara umur 15-59 tahun sedangkan ukuran usia non produktif antara 0-14 tahun dan usia 60 tahun keatas.

Jumlah penduduk pada tahun 2015 tercatat sebanyak 12.933 jiwa, Penduduk desa Jimbung terdiri dari laki-laki sebanyak 6.320 jiwa, dan perempuan sebanyak 6.613 jiwa, denag jumlah 12.933.

Tabel 3. Penduduk Desa Jimbung, Kecamatan Kalikoten, Kabupaten Klaten menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	531	557	1,088
5-9	641	522	1,163
10-14	537	565	1,102
15-19	688	677	1,365
20-24	538	488	1,026
25-29	463	502	965
30-34	491	533	1,024
35-39	516	522	1,038
40-44	407	466	873
45-49	334	328	662
50-54	229	281	510
55-59	248	281	529
60-64	245	322	567
65+	452	569	1,021
Jumlah	6.320	6.613	12.933

Berdasarkan tabel 3 di ketahui jumlah penduduk di Desa Jimbung adalah 12,933 jiwa. Jumlah penduduk usia produktif yaitu usia 15-59 tahun sebanyak 7.992 jiwa dan penduduk non produktif yaitu 0-14 tahun dan > 60 tahun sebanyak 4.941 jiwa. Dengan demikian dapat dihitung rasio beban tanggungan (*Burdance Dependency Ratio*) yaitu perbandingan penduduk non produktif dengan jumlah penduduk produktif adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{BDR} &= \frac{\text{jumlah penduduk non produktif}}{\text{jumlah penduduk produktif}} \times 100\% \\
 &= \frac{4941}{7992} \times 100\% \\
 &= 61,82\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan BDR diperoleh angka ketergantungan sebesar 61,82% yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 61 orang usia non produktif. Nilai angka ketergantungan sebesar 61 ini dapat

dikategorikan dalam ketergantungan sedang jika dilihat dari kategori angka ketergantungan yaitu:

1. Angka Beban Tanggungan Tinggi : ≥ 70
2. Angka Beban Tanggungan Sedang : 51-69
3. Angka Beban Tanggungan Rendah : ≤ 50

1. Pendidikan.

a. Lembaga Sekolah

Sarana pendidikan adalah tempat dimana penduduk mengenyam pendidikan untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat memajukan daerahnya. Adapun jenis dan jumlah lembaga pendidikan di Desa jimbung adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Jimbung kecamatan kalikotes, Kabupaten Klaten

Tingkat pendidikan	Jumlah (Sekolah)
TK	4
SD	6
MI	1
SMP	2
Jumlah	13

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan jumlah gedungsekolah di lingkunganKecamatan kalikotes di Desa Jimbung tahun 2015terdapatTK sebanyak 4 gedung, SD sebanyak 6 gedung, MI sebanyak 1 gedung, dan SMP sebanyak 2 gedung,

Kehidupan beragama di Desa Jimbung di Dominasi oleh agama islam. tercatat pada tahun 2015 penduduk yang beragama islam sebanyak 12.858

penduduk, khatolik sebanyak 73 penduduk, kristen sebanyak 85 penduduk, dan Hindu sebanyak 2 penduduk.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan daya cipta. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak yang berpengaruh pada tingkat sosial ekonomi desa. Tingkat pendidikan penduduk disuatu daerah juga sangat menentukan kemajuan masyarakat, baik dibidang pembangunan, fisik, maupun mental. Pengelompokan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh dari buku sekolah di kabupaten klaten dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Klaten

Sekolah	Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015	Jumlah (jiwa)
Negri	SD	53	57	46	156
	SMP	105	21	42	168
	SMU	5	8	6	19
	SMK	20	55	50	125
Jumlah		183	141	144	468
Swasta	SD	2	2	3	7
	SMP	74	17	42	133
	SMU	14	19	11	44
	SMK	75	50	76	201
Jumlah		165	88	132	385

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa penduduk kabupaten klaten, tenaga kerja yang berusia produktif bebas dari buta huruf dan paling banyak adalah tamatan SMP untuk sekolah negri dan SMK untuk sekolah swasta. Hal ini berarti bahwa peternak burung jalak uren di kecamatan kalikotes dalam menyerap teknologi baru akan lebih mudah dilakukan karena bebas dari buta huruf.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peternak Burung Jalak Uren

1. Umur Peternak

Umur peternak jalak Uren yang terlibat dalam penelitian ini beragam maka peneliti mengelompokan umur berdasarkan empat katerori yaitu kelompok umur 27-29 tahun, 30-40 tahun, 41-50 tahun, dan >50 tahun adapun profil umur peternak adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Profil Peternak Jalak Uren Berdasarkan Umur di Desa Jimbung, Kec. Kalikotes, Kabupaten. Klaten.

Umur Peternak (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
27 -29	2	4
30-40	17	34
41-50	18	36
>50	13	26
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa rata-rata peternak yang terlibat dalam penelitian berada pada rentang umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 18 orang (36%). Umur dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam berternak tidak terkecuali para peternak jalak Uren. Semakin tua umur seorang peternak tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Berdasarkan hasil tersebut umur peternak masih tergolong usia produktif.

2. Jenis Kelamin.

Profil jenis kelamin peternak jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Profil Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
laki-laki	47	94.0
Perempuan	3	6.0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar yang berternak adalah laki-laki yaitu sebanyak 47 orang (94%). Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap kinerja dimana laki-laki memiliki kinerja yang lebih kuat daripada perempuan tetapi dalam usaha ternak jalak Uren baik laki-laki maupun perempuan memiliki kinerja yang sama dikarenakan berternak membutuhkan ketelatenan.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan individu akan berpengaruh pada pengetahuan dan kematangan emosional serta kematangan perfikir. Dimana orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi kemampuan memecahkan masalah lebih baik daripada orang yang berpendidikan rendah. Adapun profil tingkat pendidikan peternak jalak Uren di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Profil Tingkat Pendidikan Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	12	24.0
SMP	10	20.0
SMA	26	52.0
S1	2	4.0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peternak yang terlibat dalam penelitian sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang (52%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peternak

memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, dimana dengan pendidikan yang tinggi para peternak akan lebih mudah memecahkan masalah yang di alami.

4. Pengalaman Ternak Jalak Uren

Pengalaman berternak juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peternak dalam melakukan usaha ternaknya. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya peternak dalam melakukan usaha ternak burung jalak uren. Pengalaman responden beternak jalak Uren beragam, peneliti membagi menjadi empat kategori yaitu 5-10 tahun, 11-16 tahun, 17-22 tahun, 23-28 tahun, dan 29-34 tahun. Adapun profil pengalaman ternak adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Profil Pengalaman Ternak, Peternak Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Pengalaman(Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5-10	17	34
11-16	8	16
17-22	11	22
23-28	7	14
29-34	7	14
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 9 pengalaman berternak yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi bagaimana cara peternak mengambil suatu keputusan dalam produksi usaha ternak jalak Uren. Tingkat pengalaman juga bisa menunjukkan kemampuan peternak dalam menghadapi berbagai resiko dalam beternak. Peternak yang memiliki pengalaman usaha ternak burung jalak uren yang lebih lama cenderung memiliki hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan peternak yang belum berpengalaman. Pengalaman peternak responden sebagian besar 4-10 tahun yaitu sebanyak 17 orang (34%).

5. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan peternak yang dijadikan sumber mata pencaharian, adapun profil pekerjaan pokok peternak adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Profil Pekerjaan Pokok Peternak Jalak Urendi Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Pekerjaan Pokok	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Karyawan	2	4,0
Peternak	33	66,0
PNS	2	4,0
Tani	10	20,0
Wirasaha	3	6,0
Karyawan	2	4,0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 10 sebagian besar responden menjadikan beternak jalak Uren sebagai pekerjaan pokok dengan jumlah 33 orang (66%) dari 50 responden. Hal itu dikarenakan di desa Jimbung merupakan kampung jalak yang sedang berkembang khususnya di Jawa Tengah. Beternak merupakan hal yang paling diminati di desa Jimbung, karena faktor lingkungan yang mempengaruhi warga desa Jimbung.

Selain menguntungkan beternak burung jalak Uren juga dinilai menjanjikan, sehingga beternak adalah pekerjaan yang paling diminati warga desa Jimbung. Selain beternak warga desa Jimbung rata-rata adalah petani padi.

B. Teknik dan Langkah Budidaya Peternakan Jalak Uren

1. Pemilihan Calon Indukan

Anakan Jalak Uren yang bagus dari hasil ternak, selain nilai ekonomisnya tinggi, nama peternak juga akan terangkat. Oleh sebab itu, sebelum ternak dimulai, sebaiknya dimulai persiapan - persiapan terlebih dahulu, yaitu mencari dan memilih burung yang bagus dan memenuhi syarat - syarat sebagai indukan.

a. Memiliki Kualitas Yang Baik

Burung jalak uren yang baik dan memenuhi syarat –syarat sebagai calon indukan sangat menentukan keberhasilan usaha peternakan, karena indukan yang baik akan menghasilkan anak (bibit) dengan kualitas yang baik pula. Selain kicau, kondisi fisik dan mentalnya, yang juga perlu mendapat perhatian adalah daerah asalnya.

b. Memiliki Kicau Yang Merdu

Burung yang baik tidak hanya dilihat dari bentuk fisiknya saja, tetapi juga kicauannya yang meliputi volumenya keras, nada dan iramanya baik dan benar, enak didengar, bersih , mengkilat, jelas dan panjang –panjang, temponya lama serta tidak putus – putus.

c. Tidak Cacat Fisik dan Mental

Sebagai calon indukan, burung harus tidak cacat fisik dan mental. Fisik, antara lain kaki tidak pincang, paruh, mata, dan ekornya utuh dan baik. selain itu calon indukan juga harus memiliki mental yang bagus, artinya tidak mudah stress, mudah beradaptasi dan tidak penakut.

d. Produktifitas tinggi

Calon indukan selain mampu melakukan perkawinan dengan baik dan memiliki daya tetas yang tinggi dan juga harus pandai mengasuh anak, sehingga anakan dapat tumbuh dengan cepat dan sehat. Indukan yang produktif diketahui setelah menetas telur-telurnya. Sifat induk yang baik diketahui dari ciri-cirinya yaitu mudah bergaul, rajin mencari makan dan tidak mudah kaget.

2. Menentukan jenis kelamin

Salah satu syarat usaha peternakan jalak uren adalah mengetahui dan menentukan jenis kelamin. Bagi peternak pemula memang sulit untuk membedakan antara jantan dan betina, karena bentuk tubuh maupun suara kicaunya sangat mirip. Namun dengan pengamatan yang cermat selama beberapa waktu dapat dilihat perbedaan-perbedaan yang biasa dipakai sebagai pedoman untuk menentukan jantan dan betinanya. (Abbas, Hanif 2005).

a. Bentuk Luar

Bentuk tubuh bagian luar burung jalak uren dapat dipakai untuk membedakan jenis kelaminnya. Burung jantan tubuhnya lonjong dan panjang, kepalanya lebih besar dan bulat, paruhnya besar. Bulu kepala, punggung dan dada berwarna hitam legam mengkilap. Demikian pula warna putihnya lebih bersih, ekornya lebih panjang dan menyatu. Terlihat ketika burung berkicau sambil bergerak seperti menari atau mengangguk-anggukkan kepalanya.

Burung jalak uren betina secara umum mempunyai ciri-ciri fisik yang berbalik dengan ciri-ciri burung jalak uren jantan, yaitu badan lebih bulat dan pendek, warna hitam dan putihnya suram, paruh dan ekornya lebih pendek.

b. Gerakan dan Tingkah Laku

Jalak uren jantan lebih agresif dan bila didekatkan seolah-olah ingin saling menyerang. Selain itu, bulu kepala atau jambulnya mengembang lebih besar dan tinggi, kepala tegak mendongak ke atas seakan-akan menantang dan kelihatan pemberani. Sebaliknya burung jalak uren betina tampak lebih lembut.

Bulu kepalanya bila mengembang kelihatan agak ramping dan gerakanya ketika berkicau sambil menari pun lebih halus dan lebih bersahabat.

c. Suara kicau

Dengan mendengar suara kicaunya, jalak uren dapat ditentukan jenis kelaminnya. Jalak uren jantan suaranya lebih keras dan memiliki banyak variasi. Bila berkicau biasanya mulai lebih dahulu, ketika bersama – samaberkicau seakan memimpin. Burun jalak uren betina variasi kicaunya terbatas dan biasanya mengikuti kicau suara burung jantan.

d. Bentuk Alat Kelamin (Kloaka)

Alat kelamin burung jantan terlihat kecil tetapi lebih menojol. Apabila kloaka dipencet dan dibalik seperti akan dikeluarkan, kelihatan diatas permukaannya runcing, keluar seperti ujung pipa kecil.

Alat kelamin pada burung betina lubang kloaknya lebih lebar, lebih basah, halus dan lembut. Bila dibalik dan dikeluarkan atau dipencet terdapat belahan keatas menuju suatu sudut. Tulang supit (tulang rawan yang bertemu dibawah dubur) pada burung betina lebih lebar daripada burung jantan(Abbas, Hanif 2005).

3. Kandang penangkaran burung Jalak Uren

Kandang penangkaran jalak uren sebaiknya dibuat mendekati kondisi habitat aslinya di alam bebas. Menurut (Abbas, Hanif 2005), hendaknya penangkaran ternak Jalak Uren memenuhi standar sebagai berikut :

a. Syarat kandang penangkaran

1) Lingkungan

Lingkungan yang aman, nyaman, dan tenang akan sangat mendukung keberhasilan penangkaran.

2) Lokasi Kandang Penangkaran

Lokasi untuk pembuatan kandang penangkaran sebaiknya dipilih yang aman, nyaman, tenang, dan jauh dari keramaian atau kebisingan.

3) Sirkulasi Udara

Kandang penangkaran harus memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga udara dalam kandang selalu berganti dengan udara yang segar.

4) Pohon Perindang

Pohon perindang di sekitar kandang penangkaran akan mendukung lingkungan kandang sehingga mirip dengan habitat asli cucakrawa.

b. Ukuran Kandang Penangkaran

Berikut adalah ukuran kandang penangkaran jalakuren di Desa Jimbung Kalikotes Klaten, ukuran kandang panjang 1 m, lebar 1 m, dan tinggi 180 cm. Kandang penangkaran tersebut dapat diisi satu pasang jalak uren. Atap penutup kandang dapat memakai genting sehingga suhu udara dalam kandang tidak terlalu panas. Lantai kandang dari tanah diberi lapisan pasir setebal 5 cm.

4. Cara penjodohan burung Jalak Uren

Burung Jalak Uren mulai siap berkembang biak pada umur 10-12 bulan. Umur satu tahun untuk betina dan 1,5 tahun untuk jantan adalah usia ideal untuk

dilakukan penjodohan. Langkah dalam menjodohkan burung Jalak Uren menurut (Abbas, Hanif 2005), adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama perkenalan dulu antara jantan dan betina dengan cara mendekatkan kedua sangkar antara jantan dan betina.
- 2) Setelah perkenalan dan untuk mengetahui kira-kira burung tersebut sudah mau berjodoh atau belum bisa kita lihat pada tingkah lakunya.
- 3) Setelah dijadikan satu sangkar dan tidak berkelahi maka besar kemungkinan burung tersebut sudah berjodoh dan siap untuk ditempatkan kedalam kandang besar.
- 4) Setelah masuk kandang besar tetap pantau terus perkembangan dari tingkah laku burung tersebut. Jika sudah akur dan mau bersahut-sahutan dalam hal berkicau maka sudah tinggal menunggu saja hasilnya.

Sedangkan cara alami adalah dengan cara dimasukan kedalam sangkar penangkaran dalam jumlah banyak setelah umur 8 -12 bulan burung jalak akan mencari pasangan dengan sedirinya. Biasanya burung yang dijodohkan dengan cara alami adalah burung piyian (anakan).

C. Analisis Kelayakan Usaha Tenak Jalak Uren.

Usaha ternak jalak Uren merupakan usahatani yang bersifat tahunan. Jalak Uren memiliki produktifitas selama 5 tahun dengan masa panen sebulan sekali. Kegiatan usaha ternak jalak Uren tentu memerlukan biaya, baik untuk biaya investasi maupun operasional. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan sebelum ternak menghasilkan anakan, biaya tersebut meliputi biaya indukan dan biaya pembuatan kandang. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan

selama usahatani berlangsung. Biaya operasional tersebut meliputi biaya sarana produksi yang terdiri dari biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan lain-lain.

1. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha ternak jalak Uren. Investasi awal pada usaha ternak jalak Uren berupa indukan jalak Uren, pembelian peralatan penunjang usaha, dan biaya pembuatan kandang.

2. Biaya Indukan Burung Jalak Uren

Indukan burung jalak Uren merupakan faktor produksi yang paling utama. Jumlah burung jalak Uren yang dimiliki dan diteliti adalah 10 pasang indukan dengan rata-rata harga indukan per pasang Rp 1,922,200 maka total biaya rata-rata indukan yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp 19,222,000. Burung jalak Uren yang dijadikan indukan adalah burung siap tangkar yaitu berkisar umur 8 bulan sampai 1 tahun.

3. Biaya Peralatan

Alat mempunyai peranan penting dalam usaha ternak burung jalak Uren. Alat yang digunakan dalam usaha ternak jalak Uren adalah tempat pakan dan tempat minum burung, ember, tempat mandi, dan inkubator. Adapun rincian rata-rata biaya peralatan untuk usaha ternak burung jalak Uren di desa Jimbung Kalikotes adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rata-rata Biaya Alat Pada Usaha Ternak Jalak Urendi Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes, Kabupaen Klaten.

Jenis Peralatan	Biaya
Ember	14.060
Tempat makan dan minum	43.200
Tempat mandi	39.300
Inkubator	458.000
Jumlah	554.560

Berdasarkan tabel 11 di ketahui bahwa untuk memulai usaha ternak burung jalak Uren untuk 10 pasang indukan membutuhkan berbagai macam peralatan penunjang. Biaya yang paling besar adalah inkubator yaitu sebesar 458.000. Hal itu disebabkan karena inkubator membutuhkan trhermostat atau alat pengatur suhu. Sehingga biaya inkubator merupakan biaya yang paling tinggi. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk peralatan yaitu sebesar Rp 666.358. Peralatan tersebut digunakan selama satu periode usaha yaitu kurang lebih selama lima tahun.

4. Biaya Kandang

Kandang yang digunakan dalam usaha ternak jalak Uren adalah kandang permanen menggunakan tembok. Dengan luas kandang rata-rata 100 cm x 100 cm dengan tinggian 180 cm. Adapun rincian rata-rata biaya untuk kandang adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Rata-rata Biaya Pembuatan Kandang Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Cetok Semen	15.538
Gergaji	36.100
Palu	18.940
Parang	41.220
Semen	250.360
Pasir	702.640
Batu Bata	342.650
Kawat Strimin	150.866
Bambu	23.210
Paku	18.530
Biaya tenaga kerja	658.000
Total Biaya Kandang	2.258.054

Berdasarkan tabel 12 rincian rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk biaya kandang per 10 kandang adalah sebesar Rp. 2.146.276. Dalam pembuwan kandang biaya yang paling besar adalah pembelian pasir yaitu sebesar 702.640, dan biaya yang paling kecil adalah pembelian bahan berupa paku yaitu 18.530. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan kandang burung jalak uren adalah permanen, sehingga membutuhkan biaya pembelian pasir yang paling tinggi yang menjadi bahan utama pembuatan kandang burung jalak uren. Sedangkan untuk pembelian bahan paku dan bambu merupakan biaya yang paling rendah karena dalam pembuatan kandang burung jalak uren tidak banyak menggunakan bahan paku dan bambu.

5. Total Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha ternak burung jalak uren. Investasi awal pada usaha ternak burung jalak uren berupa pembelian indukan, pembuatan kandang, peralatan, dan pembuwan inkubator adapun rincian biaya investasi adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rata-rata Biaya Total Investasi Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Indukan	19.222.000
Peralatan	554.560
Kandang	2.258.054
Total Biaya Investasi	22.034.614

Berdasarkan tabel 13 dapat di ketahui bahwa investasi yang digunakan untuk usaha ternak burung jalak uren bermacam-macam. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk investasi yaitu Rp 22.034.614. Biaya investasi yang paling besar dikeluarkan adalah indukan yaitu sebesar Rp 19.222.000. Hal tersebut dikarenakan indukan merupakan hal yang paling utama dalam beternak burung jalak uren. peralatan merupakan biaya investasi yang paling rendah yaitu Rp. 554.560 rendahnya peralatan umumnya dipengaruhi oleh barang yang dibutuhkan tidak tergolong alat yang rumit dan mahal.

D. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu proses beternak burung jalak uren dan memiliki sifat habis pakai dalam kurun waktu 1 tahun. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya pakan dan nutrisi ternak, biaya penggunaan tenaga kerja dan biaya lain-lain.

1. Biaya Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan dalam usahatani ternak burung jalak uren meliputi biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya obat-obatan, sewa lahan sendiri, dan lain-lain.

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini meliputi , biaya perawatan kandang, pemberian makan, dan merawat anakan. Adapun rincian biaya rata – rata tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tahun Periode	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	1.981.500
2	2.078.850
3	2.422.425
4	2.336.550
5	2.570.850
Total	11.390.175

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 2.570.850, dan yang paling rendah adalah pada tahun pertama yaitu tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.981.500, berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja dari tahun ke tahun terus meningkat, hal tersebut dipengaruhi oleh naiknya upah tenaga kerja setiap tahun, dengan total biaya tenaga kerja selama 5 periode yaitu Rp. 11.390.175. Tenaga kerja umumnya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga

b. Biaya Pakan

Biaya pakan dalam penelitian ini meliputi biaya pakan alami dan buatan. Pakan alami terdiri dari jangkrik, ulat hongkong dan cacing sedangkan pakan buatan terdiri dari sentrat. Adapun rincian biaya pakan selama 5 periode adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Biaya Pakan Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tahun Periode	Alami			Buatan	Total (Rp)
	Jangkrik (Rp)	Ulat Hongkong (Rp)	Cacing (Rp)	Kosentrat (Rp)	
1	1.617.240	1.165.296	1.107.960	2.600.160	6.490.656
2	1.755.360	1.250.976	1.051.560	2.752.080	6.809.976
3	1.958.064	1.250.976	1.303.716	2.990.880	7.503.636
4	1.932.864	1.238.964	1.354.500	3.134.160	7.660.488
5	2.098.320	1.250.976	1.430.856	3.280.320	8.060.472
Total	7.263.528	6.157.188	6.248.592	14.757.600	36.525.228

Berdasarkan tabel 15 di ketahui bahwa rata-rata biaya pembelian pakan yang paling tinggi adalah pembelian kosentrat dengan jumlah 14.757.600,- hal itu disebabkan karena sentrat merupakan makanan pokok dalam beternak burung jalak uren. Jangkrik dari tahun pertama ke tahun berikutnya meningkat dengan biaya mencapai RP 7.263.528. Angka tersebut tergolong besar hal ini disebabkan karena harga jangkrik dari tahun ke tahun terus meningkat seiring berkembangnya peternakan burung jalak uren. Selanjutnya di ketahui bahwa rata-rata biaya pembelian ulat hongkong dari tahun pertama ke tahun berikutnya relatif setabil yaitu sebesar Rp 6.157.188,- hal ini disebabkan karena kebutuhan ulat hongkong dalam beternak jalak uren tidak begitu berperan penting sehingga harga ulat hongkong relatif setabil karena pangsa pasar untuk peternakan maupun untuk burung perkicau yang di perlombakan jarang menggunakan ulat hongkong sebagai makan alam yang di prioritaskan. Selanjutnya cacing dengan biaya Rp 6.248.592. berdasarkan tabel di atas menunjukkan harga cacing terus meningkat, namun peningkatan harga cacing tidak terlalu tinggi mungkin disebabkan karena alam masih menyediakan cacing sehingga peningkatanya tidak tinggi. dengan total biaya operasional sebedar Rp 36.525.228.

c. Biaya Obat-obatan.

Biaya obat-obatan yang di keluarkan dalam usaha ternak burung jalak Uren meliputi obat pencegahan penyakit, vitamin dan obat anti stres. Rincian biaya obat-obatan adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Biaya Obat-obatan Pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tahun Periode	Pencegahan Penyakit (Rp)	Multivitamin (Rp)	Anti stres (Rp)	Total (Rp)
1	122.298	150.808	43.66	316.766
2	123.294	151.706	44.51	319.51
3	143.466	157.238	46.25	346.954
4	144.33	161.332	47.81	353.472
5	152.706	162.06	52.82	367.586
Total	686.094	783.144	235.05	1.704.288

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahi bahwa harga obat-obatan cukup stabil dari tahun ke tahun. Karena obat-obatan merupakan bahan dari pabrik sehingga peningkatannya tidak tinggi. Biaya obat untuk pencegahan penyakit yang dikeluarkan oleh peternak selama 5 tahun sebesar Rp 686.094,- biaya multivitamin Rp 783.144,- biaya obat anti stres Rp 235.050,- jumlah tersebut dipengaruhi oleh harga obat-obatan merupakan buwatan dari perusahaan sehingga harga relatif lebih setabil dibanding produk yang di produksi oleh peternak seperti jangkrik dan ulat hongkong yang harganya tidak setabil akibat persaingan pasar, dan biaya total yang dikeluarkan untuk obat-obatan sebesar Rp. 1.704.288.

d. Biaya Sewa Lahan Sendiri.

Lahan yang digunakan dalam usaha ternak jalak Uren adalah lahan miliki pribadi peternak, biaya sewa lahan dihitung berdasarkan harga yang berlaku di lingkungan sekitar dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 17. Biaya Sewa Lahan Sendiri pada Usaha Ternak Jalak Uren di Desa Jimbung ,Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Tahun Periode	Biaya sewa lahan Sendiri (Rp)
1	154.49
2	626.481
3	654.555
4	715.37
5	797.073
Total	2.947.969

Berdasarkan tabel 17 biaya sewa lahan sendiri yang di bebaskan peternak selama 5 periode terbilang cukup stabil dengan total harga sewa lahan sendiri sebesar Rp.2.947.969. biaya sewalahan ini di asumsikan rumah didaerah penelitian dihitung per meter persegi. sewa lahan di daerah penelitian cukup stabi karena tingkat penyewaan rumah jarang terjadi mungkin karena tempat penelitian di pedesaan.

e. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan diluar proses produksi jenis biaya lain-lain misalnya biaya listrik, biaya bahan bakar minyak dan biaya air, maka rincian biaya lain-lain adalah sebagai berikut :

Tabel 18. Biaya Lain-lain pada Usaha Ternak Jalak Urenb di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Periode Tahun	Biaya Lain-Lain			Air	Total Biaya Lain-Lain
	BBM (Liter) / Tahun	Total Harga BBM	Listrik		
1	40	240.480	131.140	67.332	438.952
2	38	248.820	159.780	75.288	483.888
3	38	321.300	160.100	80.640	562.040
4	38	278.568	170.960	84.000	533.528
5	39	241.879	180.960	90.120	512.959
Jumlah	193	1.331.047	802.940	397.380	2.531.367

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat rata-rata jumlah biaya lain-lain usahaternak burung jalak uren per 10 pasang dalam periode 5 tahun yang paling

tinggi adalah biaya bahan bakar minyak yaitu sebesar 1.331.047,- hal ini disebabkan karena bahan bakar minyak merupakan biaya lain – lain yang hampir setiap hari digunakan untuk membeli keperluan beternak terutama pakan, selain untuk membeli pakan selain itu dipengaruhi oleh harga bahan bakar minyak yang terus meningkat dari tahun ketahun . Sedangkan biaya lain – lain yang paling rendah adalah biaya air yaitu sebesar Rp. 397.380,- ini disebabkan dalam beternak burung jalak uren tidak membutuhkan banyak air sehingga biaya air tergolong yang paling murah atau yang paling rendah. Dengan total biaya lain – lain sebesar Rp. 2.531.367,-

f. Biaya Total

Biaya total dalam usaha ternak burung jalak Uren di Desa Jimbung Kalikotes adalah total biaya investasi dan biaya operasional selama lima periode. Adapun rincian biaya total yang dikeluarkan peternak adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Biaya total usaha ternak Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Periode Th	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Pakan	Biaya Obat-Obatan	Biaya Sewa Lahan	Biaya Lain-Lain	Total (Rp)
0	22.034.614	0	0	0	0	0	22.034.614
1	-	1.981.500	6.490.656	316.766	154.490	438.952	9.382.364
2	-	2.078.850	6.809.976	319.510	626.481	483.888	10.318.705
3	-	2.422.425	7.503.636	346.954	654.555	562.040	11.489.610
4	-	2.336.550	7.660.488	353.472	715.370	533.528	11.599.408
5	-	2.570.850	8.060.472	367.586	797.037	512.959	12.144.096
Jumlah	22.034.614	11.390.175	36.525.228	1.704.288	2.945.969	2.531.367	76.968.797

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa biaya total yang dikeluarkan disetiap tahun berbeda-beda. Total biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu pada tahun ke 0 yaitu sebesar Rp 22.034.614,- hal itu dikarenakan pada tahun ke nol adalah tahun dimana investasi dilakukan untuk usaha ternak burung jalak uren,

pada tahun – tahun berikutnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk operasional usaha ternak burung jalak uren, ditahun terahir merupakan biaya yang paling tertinggi selanjutnya yaitu sebesar Rp12.144.096,- ini dikarenakan pada tahun terahir dipengaruhi oleh harga biaya operasional yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan total biaya oprasional terendah adalah pada tahun pertama yaitu sebesar Rp. 9.382.364. halini dikarenakan pada tahun pertama harga biaya produksi belum tinggi masih tergolong rendah, dan total biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak jalak uren untuk periode 5 tahun dalah sebesar Rp 76.968.797.

E. Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha ternak jalak Uren dihitung dengan mengalikan jumlah produksi anakan dengan harga per ekor. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR=Q \times P(Q)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (total penerimaan/benefit)

Q = Produksi

P(Q) = Harga output setiap satu unit (kg)

Tabel 20. Penerimaan usaha ternak jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan, Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Periode Tahun	Produksi (Q) (ekor)	Harga / ekor (Rp)	Penerimaan penjualan anakan	Penerimaan afkiran (Rp)	Penerimaan Total (TR)
0	-	-	-	-	-
1	80	161.300	12.865.600	-	12.865.600
2	335	155.300	26.554.100	-	26.554.100
3	477	143.200	34.802.400	-	34.802.400
4	373	134.700	25.636.100	-	25.636.100
5	117	124.100	14.578.600	6.745.800	21.324.400
Total			114.436.800	6.745.800	121.182.600

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi anakan jalak Uren / tahun adalah 276ekor sedangkan / bulan 23 ekor. Dengan total

penerimaan dari penjualan anakan sebesar Rp 114.436.800,-Penerimaan penjualan anakan burung jalak uren dipengaruhi oleh harga, dalam penelitian ini harga anakan burung dari tahu 2012 -2016 terus menurun ini dikarenakan jumlah anakan burung jalak uren yang sudah melimpah di desa jimbung sehingga harga jual di desa jimbung terus menurun. Selain dipengaruhi oleh harga penerimaan dari anakan burung jalak uren dipengaruhi oleh jumlah produksi rata-rata pertahun, produktifitas tertinggi burung jalak uren adalah pada tahun ke 3, pada tahun pertama dan kedua burung jalak uren belum pada puncak produktifitasnya, karena usia burung belum pada masa produksi yang bagus. pada tahun ke empat dan ke lima burung jalak uren memasuki masa afkir sehingga produktifitas menurun.

Selain anakan peternak juga menerima penjualan dari afkiran indukan jalak Uren sebesar Rp 6.745.800,- dimana indukan yang sudah tidak produktif bisa dijual untuk burung ocehan maka total penerimaan dari anakan dan afkiran pada peternak jalak Uren di Desa Jimbung Kalikoter Klaten sebesar Rp 121.182.600,- dalam kurun waktu 5 tahun.

F. Kriteria Kelayakan Usaha ternak Burung Jalak Uren

Usaha ternak jalak Uren merupakan usaha yang bersifat tahunan. Usaha ini memiliki umur ekonomis dan periode panen yang cukup lama yaitu sampai dengan umur 5 tahun. Dengan mengetahui pendapatan dari usaha ternak tentunya belum cukup untuk mengukur kelayakan. Oleh sebab itu, diperlukan analisis menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya investasi untuk mengetahui kelayakan usaha ternak. Adapun beberapa pendekatan yang dipakai

dalam analisis kelayakan usaha ternak adalah NPV, Net B/C, IRR dan *Payback Period*.

a. *Net Present Value (NPV)*

NPV merupakan alat pengukuran kelayakan yang digunakan untuk melihat keuntungan bersih yang dapat diterima peternak pada waktu yang akan datang dinilai berdasarkan pada waktu sekarang. NPV diperoleh dengan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikalikan dengan *discount factor* nya. Untuk mengetahui NPV dari usaha ternak jalak Uren terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 21. Nilai NPV Usaha Ternak Burung Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Periode Tahun	Cost	Benefit	Net Benefit	DF (15%)	Present value
0	22.034.614	0	-22.034.614	1	-22.034.614
1	9.382.364	12.865.600	3.483.236	0.87	3.028.901
2	10.318.705	26.554.100	16.235.395	0.76	12.276.291
3	11.489.610	34.802.400	23.312.790	0.66	15.328.538
4	11.599.408	25.636.100	14.036.692	0.57	8.025.524
5	12.144.096	21.324.400	9.180.304	0.5	4.564.234
Total	76.968.797	121.182.600	44.21.803	NPV	21.188.874

Sebelum mencari NPV tiap periode tahun, terlebih dahulu mencari Net Benefit. Net Benefit diperoleh dari benefit dikurangi dengan biaya (*Cost*). Setelah diperoleh nilai *net benefit* kemudian dapat dicari NPV yaitu dengan cara net benefit dikalikan dengan *discount factor*. Adanya tingkat suku bunga 15% dalam 1 tahun diketahui dari Bank BRI Unit Kalikotes. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) dengan suku bunga 15% pertahun diperoleh nilai NPV sebesar Rp.21.188.874,- Hal ini berarti bahwa usaha ternak jalak Uren menguntungkan karena nilai NPV lebih besar dari 0 (nol), maka usaha layak untuk dikembangkan.

b. *Net Benefit Cost Ratio (B/C)*

Net B/C merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang diperoleh tiap satuan yang dikeluarkan untuk usaha ternak burung jalak Uren. Net B/C diperoleh dengan mencari perbandingan antara net benefit yang telah di diskon positif dengan net benefit yang telah di diskon negatif.

Tabel 22. Nilai Net B/C Usaha ternak Burung Jalak Uren di desa jimbang, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Uraian	Nilai
Present Value (+)	43.223.488
Present Value (-)	(-22.034.614)
Net B/C	1.96
Status	Layak

Berdasarkan tabel 22 Net B/C yang dihasilkan sebesar 1.96 Net B/C diperoleh dengan cara mencari perbandingan antara net benefit yang telah di diskon positif dengan net benefit yang telah di diskon negatif. Net B/C menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan pada saat ternak telah menghasilkan dapat menutup kerugian pada saat belum menghasilkan yaitu sebesar 1.96 kali lipat. Nilai perhitungan Net B/C usaha ternak Burung Jalak Uren lebih besar dari 1 sehingga layak untuk dijalankan.

c. Internal Rate Of Return (IRR)

IRR merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu usaha ternak. Suatu usahatani dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (*rate of return*) lebih besar dari pada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat lain (bunga pinjaman bank). IRR merupakan *discount rate* yang membuat NPV dari usahatani sama dengan nol berikut ini tabel IRR sebagai berikut:

Tabel 23. Perhitungan IRR Usaha ternak Burung Jalak Uren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

Uraian	Nilai
NPV 1	344.153.13
NPV 2	(68.262.94)
IRR (%)	45.01
Status	Layak

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Diketahui :

$$i_1 = 45$$

$$i_2 = 46$$

$$NPV_1 = 344.153.13$$

$$NPV_2 = (68.262.94)$$

$$IRR = 45\% + \frac{344.153.13}{344.153.13 - (68.262.94)} (46\% - 45\%) = 45.01\%$$

Dari tabel 23 dapat di ketahui bahwa IRR yang dihasilkan sebesar 45.01% artinya usaha ternak burung jalak Uren dapat menghasilkan keuntungan sebesar 45.01% dari modal usaha yang telah dikeluarkan sehingga pada saat yang ditentukan dapat mengembalikan seluruh modal yang telah ditanamkan dalam usahatani tersebut. Dengan kata lain jika ada kesempatan pinjaman dengan tingkat suku pinjaman kurang dari 45.01 %, maka dapat diambil karena usaha burung jalak Uren akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. IRR lebih besar dibandingkan suku bunga 15 % pertahun, sehingga usaha ternak burung jalak Uren layak untuk diusahakan.

d. Payback Period

PBP adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (cash in flows) yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk present value. *Payback period* digunakan untuk mengetahui berapa lama proyek dapat mengembalikan investasi.

Tabel 24. Perhitungan *Payback Period* Usaha ternak Burung Jalak Uren di desa Jimbung Kecamatan Kalikotes.

Periode Tahun	Biaya Investasi	Total usaha	Total operasional	Benefit	Net benefit
0	22.034.614	22.034.614	0	0	-22.034.614
1		9.382.364	9.382.364	12.865.600	3.483.236
2		10.318.705	10.318.705	26.554.100	16.235.395
3		11.489.610	11.489.610	34.802.400	23.312.790
4		11.599.408	11.599.408	25.636.100	14.036.692
5		12.144.096	12.144.096	21.324.400	9.180.304
Total	22.034.614	76.968.797	54.934.183	121.182.600	44.213.803

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

PBP = *PayBack Period*

Tp-1 = Tahun sebelum terdapat PBP

Ii = Jumlah investasi telah didiskon

Bicp-1 = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

Bp = Jumlah benefit pada PBP

Payback Period dapat dihitung sebagai berikut:

$$PBP = 2 + \frac{22.034.614 - 19.718.631}{23.312.790}$$

PBP = 2.10 Tahun atau 37 bulan 11 hari.

Untuk nilai Tp-1 dihitung secara kumulatif dari nilai benefit yang telah didiskon yaitu 11.187.478,- karena pada tahun ke satu terdapat kumulatif benefit dibawah jumlah investasi yang telah didiskon (22.034.614). Nilai *Payback Period* yaitu jumlah benefit pada PBP adalah 20.078.715,- berarti pada tahun ke dua terdapat jumlah kumulatif benefit sama dengan jumlah investasi. Dalam

perhitungan diatas maka usaha ternak Burung jalak Uren dapat mengembalikan investasi selama 2.10 tahun atau 37 bulan 11 hari.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak burung jalak uren di di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten terdiri dari biaya investasi sebesar Rp Rp.22.034.614,- dan biaya operesional sebesar Rp 54.934.183,- maka total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.76.968.797,-
2. Penerimaan total usaha ternak burung jalak urendi Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten selama 5 tahun sebesar Rp.121.182.600,-
3. *Net Present Value (NPV)* pada usaha ternak burung jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten sebesar Rp.21.188.874,- Hal ini berarti bahwa usaha ternak jalak uren menguntungkan karena nilai NPV lebih besar dari 0 (nol), maka usaha layak untuk dikembangkan.
4. *Net Benefit Cost Ratio (B/C)* pada usaha ternak burung jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten sebesar 1.96*Net B/C* maka lebih besar dari 1 sehingga usaha ternak burung jalak urenlayak untuk dijalankan.
5. *Internal Rate Of Return (IRR)* pada usaha ternak burung jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten sebesar 45.01%. Sehingga usaha ternak burung jalak Uren layak untuk diusahakan.

6. *Payback Period* pada usaha ternak burung jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten dapat mengembalikan investasi selama 2.10 tahun atau 37 bulan 11 hari.

B. Saran

Peternak Burung Jalak Uren dapat menambah makanan alaminya tujuannya agar masa produksi burung bertambah dari 5 tahun menjadi lebih dari 5 tahun. Peternak lebih memperhatikan asupan zigi yang di butuhkan burung sehingga produktifitas burung setabil dari tahun ketahun. Kandang burung dapat diperkecil ruangnya agar menghemat lahan yang digunakan asal tidak mengganggu produksi burung dari 100 m persegi menjadi 75-80 cm persegi, serata terbebas dari gangguan hewan lain seperti tikus, kadal, dan kucing agar tidak memngganggu masa produksi burung. Pemasaran dapat diperluas dengan media online agar mendapat harga yang tinggi sehingga menambah penerimaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hanif. 2005. *Pengantar Ilmu Peternakan*. Padang : Universitas Andalas.
- Arikunto, 2010, *prosedur penelitian*, edisi revisi. Cetakan 14. Jakarta : Rineka Cipta
- Charoen pokphand bulletin service. 2006. Fokus Kesehatan pada poultry dan pig Fokus 2006. Ed April 2006, Nomor 76/Tahun VII.
- Darmaji, Tjiptono, 2008, pasar modal di indonesia, pendekatan tanya jawab, cetakan ketiga, penerdit : Salemba Empat, Jakarta
- Fathurohman 2014. *Analisis Kelayakan Ternak Burung Puyuh Di DEsa Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung*. Skripsi Institut Nasional Bandung.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Rajawali Pers.
- Nasir , Abdul, Ideputri 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian* , Nuha mediaka: yogyakarta
- Nursalam, 2011, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan* , jakarta: salamba medika
- Suratman, 2001, *Studi Kelayakan Proyek Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan*. J dan J learning. Yogyakarta.
- Soekartawi .2001. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi Raja Grasindo*. Persada jakarta
- Sugiyono, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Rdan D*. Bandung ALFABETA
- Sujana 2016, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Penangkaran Burung Murai Batu Sumatra*. Skripsi Universitas tarumanegara
- Sunyoto, Danang . 2014 . *Studi Kelayakan Bisnis* . yogyakarta : CAPS.
- Umar, Husain. 2005 *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 3* . jakarta : gramedia pustaka utama.

LAMPIRAN

A. Tabulasi Profil Responden

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman ternak	Pekerjaan Pokok
1	Karminto	40	laki-laki	SMA	15	wirausaha
2	Wanto	30	laki-laki	SMA	19	wirausaha
3	Yono	36	laki-laki	SMA	12	Peternak
4	Parmin	65	laki-laki	SD	10	Peternak
5	Sigit	47	laki-laki	SMA	18	PNS
6	Kustamin	48	laki-laki	SMA	17	Tani
7	Wiranto	47	laki-laki	S1	22	Karyawan
8	Mujiyanto	40	laki-laki	SMP	23	Peternak
9	Suhartatik	47	Perempuan	SMA	34	Tani
10	Sujinah	39	Perempuan	SMA	15	Peternak
11	Djarot	47	laki-laki	SMA	25	wirausaha
12	Hidayat	45	laki-laki	SMA	14	Tani
13	Saiful	37	laki-laki	SD	6	Peternak
14	Wibowo	47	laki-laki	SMA	20	Peternak
15	Bowo	43	laki-laki	SD	8	Peternak
16	Panggih	38	laki-laki	SMA	10	Peternak
17	Hardono	50	laki-laki	SMA	6	Karyawan
18	Angga	42	laki-laki	SMA	19	Peternak
19	antonius subekti	37	laki-laki	SMA	5	Peternak
20	boyahmin	55	laki-laki	SMP	6	Tani
21	Didik	38	laki-laki	SMP	29	Peternak
22	dwi kamto	51	laki-laki	SD	26	Peternak
23	Santoso	39	laki-laki	SD	10	Peternak
24	adi pawiro	40	laki-laki	SMP	12	Peternak
25	Purwoko	29	laki-laki	SMA	26	Peternak
26	Parjiman	55	laki-laki	SMA	5	Peternak

27	noto s	38	laki-laki	SMP	31	Tani
28	aria dita setiaji	27	laki-laki	SMP	8	Peternak
29	kasriyanto	54	laki-laki	SD	32	Peternak
30	Haryono	48	laki-laki	SMA	31	Peternak
31	Tukijan	41	laki-laki	SMA	9	Tani
32	Endra	54	laki-laki	SMA	5	Peternak
33	Agung	36	laki-laki	SMP	25	Peternak
34	Wiyono	37	laki-laki	SMP	9	Peternak
35	Satmoko	63	laki-laki	SMP	7	Tani
36	Yamto	42	laki-laki	SMA	29	Peternak
37	Lagiso	53	laki-laki	SMA	19	Peternak
38	sosro wiyono	39	laki-laki	SMA	4	Peternak
39	Waluyo	43	laki-laki	SD	17	Peternak
40	Suyoto	60	laki-laki	SD	29	Peternak
41	Suwawi	39	laki-laki	SD	9	Tani
42	sutrisno	63	laki-laki	SMP	7	Peternak
43	Suranto	43	laki-laki	SMA	13	Peternak
44	Supriyadi	46	laki-laki	SMA	20	Peternak
45	Supomo	47	laki-laki	SMA	21	Tani
46	Supriyadi	53	laki-laki	SD	25	Peternak
47	Surinah	65	laki-laki	SD	22	Peternak
48	Biyem	33	Perempuan	SD	11	Peternak
49	Paiman	57	laki-laki	SMA	27	Tani
50	Kamto	42	laki-laki	S1	15	PNS